

BAB I

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi selama kehamilan. Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit yang berada di bawah batas normal. Pada ibu hamil, anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dl. Penyebab anemia cukup beragam, namun yang paling sering terjadi adalah anemia defisiensi besi akibat kurangnya asupan zat besi, asam folat, atau vitamin B12 (Yuliasari & Sunarsih, 2021). Kondisi ini sering disebut dengan istilah "kurang darah" dan sangat umum terjadi, terutama pada ibu hamil yang memiliki kebutuhan zat gizi lebih tinggi.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Riskesdas dan laporan Kementerian Kesehatan RI, diketahui bahwa terjadi peningkatan angka anemia pada ibu hamil sebesar 37,15% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Nilai ambang batas normal kadar hemoglobin untuk wanita dewasa adalah 12,0 gr/dl, sedangkan untuk ibu hamil adalah 11,0 gr/dl. Angka kejadian ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Apabila tidak ditangani dengan tepat, anemia selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Dampak yang mungkin timbul antara lain abortus (keguguran), partus lama, perdarahan post partum, infeksi, hingga persalinan prematur. Tidak hanya berdampak pada ibu, anemia juga dapat membahayakan janin seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, bahkan kematian janin dan cacat bawaan (Wulandari & Siregar, 2022). Komplikasi lain seperti solusio plasenta dan pertumbuhan janin terhambat juga dilaporkan meningkat pada kehamilan dengan anemia berat (Mubarokah, Nuraini, & Hapsari, 2023). Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi.

Mengatasi anemia pada ibu hamil, salah satu penatalaksanaan yang umum dilakukan adalah pemberian suplemen zat besi (Fe). Namun, pendekatan alternatif juga mulai dikembangkan, salah satunya melalui terapi non-farmakologis dengan

bahan alami seperti madu. Madu mengandung berbagai nutrisi penting, termasuk zat besi, vitamin C, dan asam folat, yang berperan dalam pembentukan hemoglobin dan meningkatkan kadar Hb dalam darah (Rianti, Utami, & Febriyanti, 2022). Selain itu, madu juga mengandung senyawa antioksidan yang memperbaiki sistem imun dan memperkuat kondisi ibu hamil secara umum (Sari & Lestari, 2021). Kandungan zat besi dalam madu dapat membantu sintesis heme, yang merupakan komponen utama hemoglobin, sementara vitamin C membantu penyerapan zat besi secara optimal di dalam tubuh.

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas madu dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Penelitian Nurjanah menunjukkan bahwa pemberian madu selama 14 hari dapat meningkatkan kadar Hb dari 10,8 gr/dl menjadi 11,5 gr/dl pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan (Nurjanah, 2024). Hasil serupa juga ditemukan peningkatan rata-rata kadar Hb dari 9,97 menjadi 10,66 setelah intervensi madu, menunjukkan adanya pengaruh positif madu terhadap peningkatan Hb ibu hamil (Wardiyah, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian madu secara teratur selama dua minggu mampu meningkatkan kadar Hb secara signifikan (Zulfikar & Nirmala, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan upaya edukasi mengenai manfaat madu sebagai terapi alternatif anemia pada ibu hamil. Salah satu media edukasi yang dipilih adalah buku saku. Buku saku dipilih karena bentuknya yang praktis, mudah dibawa, serta berisi informasi singkat dan jelas yang dikombinasikan dengan gambar menarik sehingga mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya ibu hamil (Wahyuni & Lestari, 2021). Media ini juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan pada ibu hamil dalam berbagai studi sebelumnya (Pratiwi, 2020). Buku saku ini dibuat sebagai media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diharapkan dapat menjadi sarana promosi kesehatan yang efektif di lingkungan masyarakat.

Penulis juga telah melakukan studi terhadap buku saku yang telah beredar dengan tema serupa, namun buku saku yang dibuat dalam karya ini memiliki perbedaan dalam isi dan tampilan, serta dipastikan keasliannya. Tujuan dari pembuatan media ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang

manfaat madu sebagai upaya non-farmakologis dalam meningkatkan kadar hemoglobin, sehingga dapat mencegah komplikasi anemia dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin.